

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sangat penting menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Belajar merupakan proses interaksi edukatif yang terikat pada tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan atau melalui proses belajar, yang diharapkan berhasil mencapai tujuan adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, hal terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didiklah yang diharapkan berinteraksi dengan bahan ajar itu, mengolahnya, dan merefleksikannya sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.¹ Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu menurut hasil analisis rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru masih banyak memosisikan dirinya sebagai subjek

¹ Achmad Zulkifli Hasan, Ramlawati, Ratnawaty Mamin. " Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Lilirilau (Studi Pada Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan)" jurnal IPA terpadu. 2019. Vol. 2, No. 2, Halaman 13. ISSN : ISSN 2597-8977

pembelajaran sementara siswa sebagai objek pembelajaran. Dengan kata lain guru masih sebagai *teaching centered learning*.²

Di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang dunia alamiah yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika dan kimia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar. siswa kesulitan dalam mata pelajaran IPA bidang ilmu dasar fisika. Fisika adalah salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Oleh karena itu fisika membutuhkan model pembelajaran yang berteknologi tidak hanya pengajaran dengan model ceramah saja yang membuat siswa cepat bosan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses interaksi edukatif yang terikat pada tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan dengan melalui proses belajar, yang diharapkan berhasil mencapai tujuan adalah peserta didik itu sendiri.⁴ Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan

² Sugeng Nugroho. dkk "Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil Dan Virtual Ditinjau Dari Kemampuan Memori Dan Gaya Belajar Siswa". Jurnal inkuiri 2012. Vol. 1 , No. 3, halaman 236, ISSN: 2252-7893.

³ Agus Tina sari, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fisika di SMP". Jurnal Pembelajaran Fisika 2012. Vol. 1 , No. 3, halaman 145, ISSN: 2301-9794.

⁴ Ibid. 1

memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Pengertian secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁵ Oleh karena itu sangatlah penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan yang tepat dan serasi bagi siswa untuk memahami suatu pelajaran atau materi.

Pembelajaran IPA saat ini pada umumnya lebih didominasi oleh model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru dengan cara ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diajarkan tanpa berusaha membalas dan memahaminya. Hal ini mengakibatkan siswa akan merasa cepat bosan terhadap materi yang diberikan, sedangkan siswa yang kurang pandai merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang belum dimengerti.⁶ Dengan demikian siswa sangat kurang dalam berfikir kritis tentang materi IPA yang diajarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Sedangkan kritis adalah (1) bersifat tidak dapat lekas percaya, (2) bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan,

⁵ Muhammad Ichsan, S.Pd.I, M. Ag. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar". Jurnal Edukasi 2016. Vol. 2, No. 1, Halaman 65, ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794.

⁶ Muhammad Zainal Muttaqin, Artikel Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017" , Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2018, Vol. 2 , No. 3 , ISSN : 2599-073X.

tajam dalam menganalisis.⁷ Pemikiran kritis sangat mendukung proses pembelajaran IPA khususnya dalam melakukan percobaan dan berbagai hal yang bersangkutan dengan penyelesaian masalah IPA. Oleh karena itu, di MTsN 2 Kota Blitar membutuhkan model pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa untuk meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran IPA.

Di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA bidang dasar fisika sangat kurang. Siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA bidang dasar fisika sangat sulit dan membingungkan karena berisi rumus-rumus yang sulit dipahami. Peserta didik kesulitan dalam materi gelombang dan bunyi. Gelombang adalah getaran yang merambat. Pada perambatan gelombang yang merambat adalah energi, sedangkan zat perantaranya tidak ikut merambat (hanya ikut bergetar). Berdasarkan energinya, gelombang dibagi menjadi dua yaitu gelombang mekanis dan gelombang elektromagnetik. Berdasarkan arah rambat dan arah getarannya, gelombang dibedakan menjadi gelombang transversal dan gelombang longitudinal.⁸ Bunyi merupakan gelombang mekanik jenis longitudinal yang merambat dan sumbernya berupa benda yang bergetar. Bunyi bisa didengar sebab getaran benda sebagai sumber bunyi menggetarkan udara di sekitar dan melalui medium udara bunyi merambat sampai ke gendang telinga, sebenarnya merupakan variasi tekanan udara secara periodik di sepanjang lintasan

⁷ Dwi Nugraheni Rositawati. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri". Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) 2018. E-ISSN: 2548-8325 / P-ISSN 2548-8317

⁸ Siti Zubaidah Dkk. "Ilmu Pengetahuan Alam" edisi ke 2 (2017) hal. 119-121.

perambatannya.⁹ Dengan adanya materi gelombang dan bunyi yang memuat banyak rumus yang perlu dipahami serta banyak jenis jenis materi gelombang dan bunyi yang perlu diingat dan dipelajari menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi gelombang tersebut. Sedangkan sistem pembelajaran lebih menekankan pada penyelesaian soal-soal dengan menggunakan rumus bukan pada konsep fisiknya. Konsep merupakan bayangan mental dan proses. Suatu konsep memiliki suatu organisasi kognitif yang berguna untuk memecahkan masalah baru yang ditemukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep fisika adalah kemampuan siswa untuk mengetahui, mendefinisikan dan membahasakan sendiri konsep fisika yang telah dipelajarinya tanpa mengurangi maknanya.¹⁰ Selain itu karena kurangnya praktek dan penunjukan secara langsung pengetahuan mengenai contoh dari masing masing gelombang dan bunyi, maka siswa di MTsN 2 Kota Blitar merasa kesulitan dalam memahami karena tidak mempunyai gambaran untuk dijadikan pikiran. Permasalahan seperti ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah hingga banyak yang dibawah KKM. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹¹

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya materi gelombang dan bunyi di MTsN 2 Kota Blitar yang masih terbilang rendah hasil belajarnya maka

⁹ Abdul Yasid, dkk. "Pengaruh Frekuensi Gelombang Bunyi Terhadap Perilaku Lalat Rumah (*Musca domestica*)" *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 2, September 2016, hal 190 - 196

¹⁰ Daryl Hanna Dkk. "Model Pembelajaran Tema Konsep Disertai Media Gambar Pada Pembelajaran Fisika di SMA" *Jurnal Pembelajaran Fisika* 2016, Vol.5 No. 1.

¹¹ Ai Muflihah. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2021, Vol. 2, No. 1, Halaman 153, p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920.

diperlukan suatu metode dan model pembelajaran guna untuk memaksimalkan hasil belajar. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹² Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.¹³ Jadi dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang dipelajari dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan hasil dokumentasi data-data penting siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA bidang dasar fisika bab gelombang dan bunyi dikelas VIII MTsN 2 Kota Blitar pada semester 2 tahun ajaran

¹² Muchlisin Riadi, kajian pustaka “ model pembelajaran inkuiri “ 2021.

¹³ Risa Umami, dkk. "Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara". Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3 No. 2 Halaman 160, ISSN: 2354-614X

2020/2021 masih banyak kendala yang ditemukan. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah (*teacher centered learning*) saja tanpa melibatkan siswa dalam arti kata pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi gelombang. Materi gelombang memuat jenis-jenis gelombang yang mengakibatkan siswa bingung karena hanya dijelaskan dengan metode ceramah saja. Selain itu, siswa juga kurang dalam berfikir kritis karena tidak ada bayangan untuk menyelesaikan masalah tentang gelombang sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri karena dapat melibatkan siswa secara aktif untuk belajar dan mencari pemahaman dari mana saja yang dikehendaki sehingga siswa cenderung luas dalam berfikir. Selain itu model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan penerapan model pembelajaran inkuiri maka pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran dalam kelas kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

- b. Kurangnya keinginan peserta didik mempelajari IPA fisika.
- c. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA fisika.
- d. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA fisika materi gelombang dan bunyi.
- e. Kurangnya kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada pembelajaran IPA fisika materi gelombang dan bunyi.
- f. Tidak sesuainya model pembelajaran terhadap materi gelombang dan bunyi.

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar dan sampel diambil sebanyak dua kelas.
- b. Hasil belajar pada penelitian ini mengacu pada pembelajaran fisika materi gelombang dan bunyi.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.
- d. Kemampuan berfikir kritis yaitu dengan berpikir induktif (mengenali permasalahan yang memiliki sifat terbuka, mengenali hubungan, mampu untuk menemukan sebab serta akibat, membuat kesimpulan dengan data yang relevan).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi gelombang dan bunyi kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan referensi dalam proses belajar untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA fisika materi gelombang dan bunyi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri pada hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa..

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dikelas sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga pendidikan menjadi lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar judul dari peneliti dapat dipahami secara detail oleh pembaca dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan arti kata tersebut :

4. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.¹⁴

b. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁵ Kata inkuiri sering juga dinamakan heuristik yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.¹⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan serta memperoleh pengalaman belajar.¹⁷

¹⁴ Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (23 Desember 2010). Tersedia <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.Pdf> diakses pukul 22:10 29 juni 2021.

¹⁵ Ibid. 9

¹⁶ Ibid. 13

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

d. Berfikir Kritis

Menurut Enggen dan Kauchak merupakan kemampuan individu dalam membuat dan mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil kesimpulan.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Sedangkan kritis adalah (1) bersifat tidak dapat lekas percaya, (2) bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam menganalisis.¹⁹

e. Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat. Pada perambatan gelombang yang merambat adalah energi, sedangkan zat perantaranya tidak ikut merambat (hanya ikut bergetar). Berdasarkan energinya, gelombang dibagi menjadi dua yaitu gelombang mekanis dan gelombang elektromagnetik. Berdasarkan arah rambat dan arah getarannya, gelombang dibedakan menjadi gelombang transversal dan gelombang longitudinal.²⁰

f. Bunyi

Bunyi merupakan gelombang mekanik jenis longitudinal yang merambat dan sumbernya berupa benda yang bergetar. Bunyi bisa didengar sebab getaran benda sebagai sumber bunyi menggetarkan udara di sekitar dan melalui medium udara bunyi

¹⁸ Septiwi Tri P, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 14

¹⁹ Ibid. 5

²⁰ Ibid. 8

merambat sampai ke gendang telinga, sebenarnya merupakan variasi tekanan udara secara periodik di sepanjang lintasan perambatannya.²¹

5. Penegasan Operasional

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.²² Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²³ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan serta memperoleh pengalaman belajar sedangkan berfikir kritis merupakan kemampuan individu dalam membuat dan mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil kesimpulan mengenai materi gelombang. Gelombang adalah getaran yang merambat. Pada perambatan gelombang yang merambat adalah energi, sedangkan zat perantaranya tidak ikut merambat (hanya ikut bergetar). Berdasarkan energinya, gelombang dibagi menjadi dua yaitu gelombang mekanis dan gelombang elektromagnetik. Berdasarkan arah rambat dan arah getarannya, gelombang dibedakan menjadi gelombang transversal dan gelombang

²¹ Ibid. 8

²² Ibid. 14

²³ Muchlisin Riadi, kajian pustaka, tersedia : <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-inkuiri.html> , diakses pukul 21:09 tanggal 29 juni 2021.

longitudinal.²⁴ Bunyi merupakan gelombang mekanik jenis longitudinal yang merambat dan sumbernya berupa benda yang bergetar. Bunyi bisa didengar sebab getaran benda sebagai sumber bunyi menggetarkan udara di sekitar dan melalui medium udara bunyi merambat sampai ke gendang telinga, sebenarnya merupakan variasi tekanan udara secara periodik di sepanjang lintasan perambatannya.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari isi pembahasan penelitian, berikut ini sistematika pembahasan dari penelitian ini :

1. Bagian Awal, terdiri dari :

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

a. latar belakang, b. identifikasi masalah, c. rumusan masalah, d. hipotesis penelitian, e. kegunaan penelitian, f. tujuan penelitian, g. penegasan istilah, h. sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

²⁴ Ibid. 12

²⁵ Ibid. 8

Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/ kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

a.rancangan penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian), b. variabel penelitian, c. populasi, sampling, dan sampel penelitian, d. kisi-kisi instrumen, e. data, sumber data dan skala pengukuran, f. teknik pengumpulan data, g. analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V : Pembahasan

Pembahasan rumusan masalah I, II, dan seterusnya.

Bab VI : Penutup

Kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.